

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan kegiatan berkemah menjadi glamping merupakan hasil pengembangan dari istilah "camping" yang menggabungkan glamour dan camping. Glamping adalah bentuk akomodasi berkemah yang memungkinkan orang untuk menikmati alam terbuka dengan kenyamanan dan fasilitas seperti yang ada di rumah (Licul, Vrtodušić Hrgović, & Cvelić Bonifačić, 2018). Glamping diciptakan sebagai alternatif bagi mereka yang menginginkan pengalaman berkemah yang nyaman dengan fasilitas dan arsitektur yang lebih mewah. Beberapa jenis akomodasi glamping meliputi yurt, tipi, wigwam, rumah pohon, tenda safari, karavan, serta pilihan akomodasi tidak konvensional lainnya (Filipe, Santos, & Barbosa, 2018:114). Dengan demikian, glamping memberikan pengalaman berkemah yang lebih istimewa dengan kenyamanan dan fasilitas yang lebih baik daripada camping tradisional.

Di Bali, glamping telah berkembang menjadi salah satu jenis akomodasi wisata yang baru. Glamping telah hadir di beberapa tempat di Bali, seperti Kintamani, Tabanan, dan Ubud, dan menjadi tren dalam beberapa tahun terakhir. Kintamani, yang terletak di kabupaten Bangli, merupakan daerah wisata yang menarik dengan keindahan alamnya. Setiap tahun, jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bangli terus meningkat. Pada tahun 2014, tercatat sebanyak 488.933 orang wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bangli, dengan 327.177 orang merupakan wisatawan asing dan 161.756 orang merupakan wisatawan domestik. Jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik mengalami peningkatan sebesar 0,19% dan 76,60% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Swabawa, 2015). Kawasan Kintamani menawarkan potensi keindahan alam yang memukau, dengan pemandangan gunung dan Danau Batur yang menakjubkan. Selain itu, terdapat juga spot air panas alami yang mengandung sulfur.

Potensi alam ini menjadikan Kintamani sebagai lokasi yang menarik untuk pengembangan akomodasi glamping.

Salah satu perhatian khusus dalam perancangan *Glamping* di kawasan Danau Batur adalah kontur yang cukup curam di sekitar area tersebut. Selain itu, keberadaan hutan ampupuh juga perlu dipertahankan. Faktor-faktor ini dapat menjadi tantangan dalam perancangan *Eco Fly Glamping* agar tetap aman, nyaman, dan memberikan kontribusi positif dalam memenuhi kebutuhan wisatawan domestik dan internasional di Kintamani, Bangli.

Dengan perancangan *Eco Fly Glamping* yang berlokasi di Kecamatan Kintamani, diharapkan dapat memberikan perspektif baru yang menyajikan pengalaman ruang yang unik, di mana para pengunjung dapat merasakan sensasi berada di atas bangunan yang terkesan melayang. Selain itu, perancangan ini juga akan memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung.

Melalui perpaduan antara keunikan arsitektur dan keindahan alam sekitarnya, diharapkan *Eco Fly Glamping* dapat menjadi destinasi yang menarik dan memberikan pengalaman yang rekreatif untuk wisatawan yang berkunjung.

1.2. Tujuan perancangan

Tujuan perancangan “*Eco Glamping* di Kintamani, Bangli adalah sebagai berikut :

1. Untuk merancang sebuah glamping dengan menciptakan kesan melayang pada desain dengan merespon tipologi site agar memiliki daya tarik berbeda.
2. Untuk menciptakan ruang-ruang yang dapat mewadahi aktifitas pengguna bangunan untuk memberikan pengalaman ruang yang unik.
3. Untuk menyusun konsep dasar dan tema yang tepat untuk diterapkan di *Eco Glamping* ini.

1.3. Lokasi

Lokasi perancangan berada di Pulau Bali yaitu di jalan Poros pendakian gunung batur Kabupaten Bangli Kecamatan Kintamani.

1.4. Tema

Tema yang diterapkan pada perancangan *Eco Fly Glamping* adalah *Eco Architecture*.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana merancang *Eco Fly Glamping* yang terkesan melayang diatas site dengan kontur yang cukup ekstrem agar nyaman, aman, serta bisa mengakomodasi pengunjung tanpa merusak hutan existing site ?

1.6. Sistematis Penulisan

Pembahasan hasil penulisan dan perancangan, maka pembahasan di setiap Bab adalah sebagai berikut :

1. Bab I. Pendahuluan, Bab ini membahas latar belakang masalah dalam pemilihan judul "*Eco Fly Glamping*" dengan pendekatan Arsitektur Ekologi. Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan tujuan dan sasaran penulisan, tahapan perancangan yang dilakukan, dan sistematika pembahasan yang akan diikuti.
2. Bab II. Tinjauan Objek, Bab ini memuat penjelasan tentang makna dari judul yang digunakan, tinjauan umum dan tinjauan khusus. Bab ini juga akan mencakup studi literatur, studi kasus yang digunakan sebagai pembandingan, penekanan perancangan, lingkup pelayanan, aktifitas dan kebutuhan ruang.
3. Bab III. Tinjauan Lokasi, Bab ini membahas latar belakang pemilihan lokasi, proses penetapan lokasi, dan kondisi fisik lokasi yang meliputi data eksisting site, luasan tapak, aksesibilitas, potensi lingkungan, infrastruktur, dan peraturan bangunan setempat.
4. Bab IV, Analisis Perancangan, Bab ini memuat analisis terkait perancangan, yang terdiri dari analisis site seperti analisis iklim, lingkungan sekitar, zoning, dan

aksesibilitas. Selain itu, bab ini juga akan mencakup analisis ruang, seperti organisasi ruang, sirkulasi, diagram abstrak, serta analisis bentuk dan tampilan.

5. Bab V, Konsep Perancangan, Bab ini memuat konsep perancangan yang diusulkan. Bab ini akan mencakup tema rancangan, pendekatan rancangan arsitektur berkelanjutan, penerapan konsep pada ruang luar dan dalam, konsep bentuk dan tampilan, serta konsep struktur dan sistem bangunan yang akan digunakan dalam "*Eco Fly Glamping*".
6. Bab VI, visualisasi rancangan, Bab terakhir ini berisi visualisasi rancangan yang telah dibuat serta penjelasan tentang sejauh mana rancangan tersebut sesuai dengan tema yang telah dipilih.